

PERAN ORANG TUA TERHADAP ANAK-ANAK *GIFTED*

Erly Oviane Malelak¹, Joris Taneo²

^{1,2} Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang, Jalan Cak Doko No. 76 Kupang, NTT
e-mail: erlymalelak@staknkupang.ac.id
e-mail: joristaneo@staknkupang.ac.id

ABSTRACT

The research objective is to describe the role of parents towards gifted children. The type of research used is qualitative. The research subjects were 6 parents of gifted students. The data collection instruments used were interviews, observation and documentation study. The results showed that the role of parents includes love, nutrition and nutrition, and stimuli given from prenatal to childhood. Affection in the form of full attention, creates a comfortable atmosphere, accompanies and helps children learn. Nutrients and nutrients in the form of nuts, eggs, green vegetables, meat, fish, fruit, and exclusive breastfeeding for 2 - 3.5 years. The stimulus given is listening to music, reading, communicating verbally and non-verbally through touching or lightly stroking the mother's stomach that is done by the father and mother when the mother is pregnant, singing, inviting the fetus to talk, and inviting the fetus to pray.

Keywords: *roles, parents, gifted children*

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan bagaimana peran orang tua terhadap anak-anak gifted. Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif. Subjek penelitian ialah orang tua siswa gifted yang berjumlah 6 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua meliputi kasih sayang, gizi dan nutrisi, dan stimulus yang diberikan sejak masa prenatal hingga masa kanak-kanak. Kasih sayang berupa perhatian penuh, menciptakan suasana nyaman, menemani dan membantu anak belajar. Gizi dan nutrisi berupa kacang-kacangan, telur, sayuran hijau, daging-dagingan, ikan, buah, dan ASI eksklusif hingga 2 - 3,5 tahun. Stimulus yang diberikan yakni memperdengarkan musik, membaca, berkomunikasi verbal dan non verbal melalui sentuhan atau elusan-elusan kecil pada perut ibu yang dilakukan ayah dan ibu ketika ibu mengandung, berdendang, mengajak janin berbicara, dan mengajak janin berdoa.

Kata Kunci: *peran, orang tua, anak-anak gifted*

PENDAHULUAN

Setiap individu mempunyai kekhususannya sendiri. Salah satu perbedaan atau kekhususan individual ialah dalam hal kecerdasan, khususnya tingkatan kecerdasan inteligensi atau IQ (Sarlito,

2010). IQ merupakan skor kecerdasan yang diperoleh melalui tes inteligensi. Individu yang mempunyai IQ tinggi digolongkan sebagai *gifted*. *Gifted* atau orang-orang yang memiliki bakat istimewa adalah mereka yang keberadaannya hanya sekitar 10-15% dari keseluruhan manusia yang ada (Clark, 1983). Galton mendefinisikan *gifted* adalah bakat istimewa atau luar biasa yang jarang dimiliki oleh manusia pada umumnya. *Gifted* merupakan keterbakatan istimewa yang diturunkan dari orang tua (*genetically herediter*) (Clark, 1983).

Individu yang ber-IQ tinggi atau *gifted* dapat diidentifikasi sejak masa kanak-kanak ketika berusia 4 sampai 8 tahun. Anak *gifted* memiliki ciri-ciri yaitu memiliki IQ yang tinggi, komitmen yang tinggi, orientasi dan tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas. Ciri lainnya adalah a) tingginya rasa ingin tahu, b) kaya akan perbendaharaan kata saat berbicara, c) memiliki *sense of humor* dan cerdas, d) memiliki *problem solving* yang baik, e) daya ingat yang kuat dan imajinatif, f) berbakat dalam seni musik atau drama, g) mandiri dan inisiatif, h) minat membaca yang tinggi, i) tekun dalam menyelesaikan tugas, j) cepat dalam belajar (Smutny, 1999).

Kecerdasan pada hakikatnya mempunyai komponen genetika yang sangat kuat. Akan tetapi, kita bisa juga melihat sejumlah bantuan dan gangguan lingkungan, seperti lingkungan yang membangkitkan semangat, dorongan orangtua, penyekolahan yang baik, keterampilan bernalar yang spesifik, praktik yang berkelanjutan, dan lain sebagainya benar-benar membantu seseorang untuk lebih cerdas. Demikian juga, ada faktor-faktor biologis tertentu yang merupakan faktor lingkungan, antara lain kepedulian prenatal (sebelum melahirkan), nutrisi (khususnya di awal masa kanak-kanak), pemberian stimulus, kebebasan dari penyakit dan trauma fisik, dan lain sebagainya (Boeree, 2006).

Anastasi & Urbina (2007) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan IQ seseorang seperti lingkungan, struktur keluarga, tingkat penghasilan keluarga dan adopsi. Selain itu, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbakatan sangat dipengaruhi oleh peran orang dewasa terhadap anak-anak *gifted* di masa kecil mereka. Welberg dan 76 ahli lainnya menemukan bahwa dorongan dan stimulus dari keluarga, sekolah dan lingkungan merupakan faktor penting lahirnya keterbakatan anak-anak *gifted* ketika mereka dewasa (Anastasi & Urbina, 2007).

Penelitian lainnya dilakukan oleh Munandar (2004), ditemukan adanya peran orang tua terhadap anak-anak *gifted*, khususnya yang memiliki IQ di atas 130, diantaranya: 1) tingginya tingkat pendidikan, jabatan profesional dan pendapatan orang tua, 2) adanya kebiasaan membaca pada orang tua, 3) memberikan perhatian lebih terhadap pendidikan anak., 4) jumlah anak yang sedikit, 5) sebagian besar anak *gifted* merupakan anak sulung.

Jadi, ada 2 faktor pokok yang berperan penting dalam pembentukan kecerdasan seseorang, yaitu faktor gen dan faktor lingkungan (kasih sayang, nutrisi dan stimulus). Seseorang dengan

memiliki potensi kecerdasan yang luar biasa tetapi tidak mendapat dukungan dari lingkungan yang baik maka kecerdasannya tersebut sulit berkembang secara optimal. Demikian pula sebaliknya. Kecerdasan itu bagaikan sebuah bibit unggul yang jika ditanam pada media yang salah atau mungkin tidak dirawat dengan benar maka dia tidak akan berkembang atau bahkan mati.

Berdasarkan hasil tes IQ terhadap anak-anak pada SMA Negeri 1 di kota Kupang, terdapat 6 siswa yang memiliki IQ yang tinggi dan mereka masuk pada kelas akselerasi. Berikut ini adalah identitas dan hasil tes IQ 6 siswa tersebut.

Tabel 1: Nama dan tingkat IQ subjek penelitian (Sumber: Data Sekolah)

| No. | Nama Siswa | Jenis Kelamin | Tingkat IQ | Klasifikasi Menurut Binet Simon |
|-----|------------|---------------|------------|---------------------------------|
| 1 | GRE | Laki-laki | 120 | Superior |
| 2 | KW | Perempuan | 120 | Superior |
| 3 | ACS | Laki-laki | 125 | Superior |
| 4 | ZM | Perempuan | 125 | Superior |
| 5 | NN | Laki-laki | 136 | Sangat Superior |
| 6 | RP | Laki-laki | 127 | Superior |

Berdasarkan berbagai fakta ilmiah yang telah dikemukakan bahwa kecerdasan dipengaruhi oleh factor gen dan lingkungan (kasih sayang, nutrisi dan stimulus) maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian terkait peran orang tua dari anak-anak *gifted* di Kota Kupang. Tujuan penelitian untuk mengetahui apa saja peran orang tua terhadap anak-anak *gifted* di Kota Kupang.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kota Kupang. Sasarannya adalah keluarga anak-anak *gifted* kelas Akselerasi SMA Negeri 1 Kupang. Subjek penelitian ini ialah para orang tua siswa kelas XI Akselerasi yang merupakan siswa *gifted* yang berjumlah 6 orang.

Data dalam penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang terdiri dari data hasil tes Intelligensi yang telah ada di sekolah serta data diri siswa. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles dan Huberman, 2014).

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2005). Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori, Denzin dalam (Moleong, 2005). Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber data, dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda (Bungin, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Subjek Pertama

a. Hasil wawancara dengan keluarga GRE

1) Kasih Sayang

Subjek pertama berinisial GRE. Kasih sayang yang diperoleh GRE sangat besar sejak dalam kandungan. Hal ini dikarenakan orangtuanya sudah sangat mendambakan kehadiran seorang buah hati selama 4 tahun. Sehingga kehadiran GRE merupakan suatu kebahagiaan besar meskipun kehidupan ekonomi orangtua GRE pada waktu itu masih sangat pas-pasan. Kasih sayang yang ditunjukkan oleh orangtuanya ketika ia berada di dalam kandungan ialah seperti mereka menjaga janin yang sedang dikandung dengan sebaik mungkin. Selain itu, hubungan ayah dan ibunya juga sangat harmonis. Kasih sayang yang diperolehnya tidak hanya ketika ia berada dalam kandungan, tetapi berlangsung hingga saat ini, karena ia anak tunggal dalam keluarganya. Kasih sayang itu nyata dalam perlakuan dan sikap mereka seperti memberikan dekapan, kelembutan, ciuman dan pujian.

2) Gizi dan Nutrisi

Dilihat dari keadaan ekonomi keluarga GRE ketika ia dikandung, maka makanan yang dikonsumsi Ibunya tidak selalu memenuhi standar gizi yang ada. Namun ada beberapa makanan yang paling sering dikonsumsi oleh Ibunya ketika mengandung, yaitu kacang-kacangan, daging-dagingan dan telur. Pemberian ASI kepada GRE hanya berlangsung hingga ia berusia 10 bulan dikarenakan GRE menolak untuk meminum ASI. Sejak saat itu ia mulai mengonsumsi susu formula khusus untuk bayi. Kebiasaan meminum susu ini berlangsung hingga saat ini. Sewaktu masih kecil, Ibunya sering memberinya makanan dengan menu yang berbeda-beda tiap harinya. Makanan yang paling sering dikonsumsi GRE sewaktu kecil diantaranya seperti pisang dan bubur beras merah.

3) Stimulus

Ibu GRE mengatakan bahwa ketika mengandung ia selalu merasa bahagia, menyukai hal-hal yang menyenangkan. Selain itu, Ibunya memiliki hobi menulis. Kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan oleh Ibunya ketika mengandung ialah mengelus-elus perutnya, bercakap-cakap dengan janin, dan berdendang. Hal-hal ini dilakukan juga oleh Ayahnya. Selain itu merekapun selalu mengajak janin untuk berdoa.

Sewaktu kecil, Ayah dan Ibunya selalu memberinya kehangatan melalui sentuhan-sentuhan atau belaian-belaian lembut dan dekapan. Merekapun selalu mengajak GRE untuk berbicara ketika

ia belum bisa berbicara, mendongeng baginya, bermain bersamanya, membebaskan dia untuk bermain dengan anak-anak lainnya, memberinya kesempatan untuk bereksplorasi dengan dunia di sekitarnya, memperdengarkan musik berirama lembut kepadanya dan juga mengajaknya berdiskusi. GRE memiliki satu permainan yang sangat disukainya, yaitu robot-robotan. Dan ia sering beimajinasi ketika memainkan permainannya itu.

b. Hasil Observasi

Adapun hasil observasi terhadap kehidupan keluarga GRE ialah 1) Kondisi rumah yang dihuni oleh GRE dan orangtuanya cukup besar, namun tidak mewah. Rumahnya tidak berpagar dan ada banyak rumah lain di sekitar rumahnya. Mereka tidak tertutup dan suka bersosialisasi dengan masyarakat lingkungan sekitar. 2) Suasana lingkungan keluarga yang terlihat begitu hangat dan nyaman. 3) Ada keakraban antara GRE dan orangtuanya. Ayahnya yang agak humoris selalu membuat suasana rumah terasa begitu menyenangkan. Sedangkan ibunya seorang yang agak pendiam namun terlihat ramah dan penyayang. 4) Komunikasi yang terjalin antara GRE dan orangtuanya tidak kaku dan begitu santai.

2. Subjek Kedua

a. Hasil wawancara dengan keluarga KW

1) Kasih Sayang

Subjek kedua berinisial KW. KW adalah bungsu dari 3 bersaudara. Sewaktu mengandung Ibunya sangat mengharapkan agar bayi yang dikandungnya waktu itu berjenis kelamin perempuan. Dan harapannya itu terwujud, sehingga KW menjadi anak yang sangat disayangi keluarganya. Sewaktu kecil, Ibunya selalu meluangkan waktu untuk menemani anak bermain dan belajar. Selain itu kedua orangtuanya selalu berusaha menciptakan suasana yang nyaman di rumah dan berusaha menjaga perasaan anak-anaknya agar mereka tidak merasa tertekan seperti memberikan perhatian kepada anak dan tidak mengeluarkan kata-kata kasar. Sehingga terciptalah hubungan yang sangat baik antara mereka.

2) Gizi dan Nutrisi

Nutrisi yang diperoleh KW sejak dalam kandungan dapat dikatakan telah dipenuhi dengan baik. Adapun jenis makanan yang sangat sering dikonsumsi Ibunya ketika mengandung ialah sayur-sayuran hijau, susu khusus Ibu hamil, berbagai jenis ikan, kacang-kacangan, *gula aer*, dan buah pisang ialah makanan favoritnya. KW mengkonsumsi ASI selama 3,5 tahun, setelah ia melepas ASI ia mulai mengkonsumsi susu formula. Sejak kecil makanan yang sering dikonsumsi dan paling disukainya ialah telur, susu dan buah pisang.

3) Stimulus

Karena sangat berharap bayi yang dikandungnya berjenis kelamin perempuan, maka sering terjadi komunikasi antara dirinya dengan janin. Komunikasi-komunikasi yang dilakukan itu seperti menggelus-elus perutnya, berbicara pada janinnya, dan juga ia sering berdendang. Selain itu, kebiasaan yang paling sering dilakukan Ibunya ketika mengandung ialah Ibunya sangat senang mendengarkan musik, khususnya musik/lagu-lagu rohani dan iapun senang membaca buku-buku rohani. Stimulus yang diberikan orangtuanya tidak sebatas ketika ia berada dalam kandungan, tetapi juga sewaktu ia masih kecil. Mereka sering membacakan buku-buku cerita rohani kepadanya, mengajarnya membaca dan menulis sebelum ia bersekolah.

b. Hasil Observasi

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap kehidupan keluarga KW ialah 1) Kondisi rumah yang di huni oleh KW dan orangutanya tidak terlalu besar dan juga tidak mewah. Namun lingkungannya tertata bersih dan rapih. 2) Suasana lingkungan keluarga yang terlihat begitu hangat dan nyaman. Ada keakraban antara KW dan orangtunya. 3) Ibunya seorang yang agak cerewet namun terlihat ramah dan penyayang. 4) Hubungan antar keluargapun sangat harmonis.

3. Subjek Ketiga

a. Hasil wawancara dengan keluarga ACS

1) Kasih Sayang

Subjek ketiga berinisial ACS. Sewaktu menikah, usia Ayah ACS 40 tahun dan Ibunya 26 tahun. Karena faktor usia Ayahnya itu, maka setelah menikah kedua orangtuanya sangat menginginkan untuk segera memiliki anak. Sehingga kehadiran ACS merupakan suatu kebahagiaan bagi mereka. Kasih sayang yang diperoleh dari kedua orangtuanya sangat besar dan juga sangat lama karena ia baru memiliki adik setelah 5 tahun kemudian. Kasih sayang yang diperolehnya diantaranya, ia mendapatkan perhatian penuh dengan selalu memberikan pujian jika ia melakukan sesuatu yang membanggakan. Selain itu, orangtuanya pun berusaha untuk memenuhi semua kebutuhannya.

2) Gizi dan Nutrisi

Sewaktu mengandung, Ibu ACS sering mengkonsumsi kacang-kacangan, telur, daging, keju dan ikan. Makanan yang dikonsumsi ACS ketika kecil ialah otak sapi, ikan, daging-dagingan, telur dan kacang-kacangan. Ia mengkonsumsi ASI selama 2 tahun.

3) Stimulus

Ibu ACS ialah seorang “kutu buku”, sehingga ketika mengandung tak heran jika ia sering menghabiskan waktunya untuk membaca. Selain membaca ia juga sangat senang untuk mendengar lagu-lagu, khususnya yang berirama lembut. Sejak kecil Ibunya selalu mengajarkannya banyak hal

dan Ibunya selalu menginginkan ACS harus menguasai apa yang diajarkannya itu. Kedua orangtuanya selalu mendorongnya untuk berprestasi dan berkreasi. Mereka juga menyediakan permainan-permainan yang bermanfaat bagi ACS, seperti permainan puzzle dalam bentuk huruf.

b. Hasil Observasi

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap kehidupan keluarga ACS ialah 1) ACS tinggal di sebuah kompleks perumahan yang sangat sunyi. Jarang terlihat aktivitas atau komunikasi antar tetangga yang satu dengan yang lainnya. 2) ACS sangat pendiam dan sulit bersosialisasi. 3) Kegiatannya sehari-hari setelah pulang sekolah ialah belajar, baik melalui buku maupun internet. 4) Ayahnya sedikit cerewet sedangkan Ibunya agak pendiam dan tegas. Namun mereka sangat ramah. 5) Perhatian yang mereka tunjukkan kepada ACS sangat besar. Hal ini terlihat dari pemenuhan kebutuhan ACS. Khususnya pemenuhan media belajar seperti, laptop, buku-buku, meja belajar dan permainan-permainan pengasah otak. 6) Kedua orangtuanya sangat menyayanginya dan selalu membanggakan prestasi ACS. 7) Hubungan yang terjalin antar keluarga sangat akrab.

4. Subjek Keempat

a. Hasil wawancara dengan keluarga ZM

1) Kasih sayang

Subjek keempat berinisial ZM. Sejak masih berada dalam kandungan ZM telah memperoleh kasih sayang yang sangat besar dari keluarganya. Ia adalah bungsu dari tiga bersaudara. Ia memiliki dua orang kakak laki-laki. Jarak kelahiran antara dia dan kakak keduanya ialah 7 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa orangtuanya telah siap akan kehadirannya.

2) Gizi dan Nutrisi

Diakui ayahnya, tidak ada makanan atau minuman khusus yang dikonsumsi Ibunya ketika mengandung, namun makanan yang dikonsumsi hampir tiap hari ialah ikan laut. ZM mengkonsumsi ASI selama dua tahun dan setelah melepas ASI tidak ada susu formula yang diminumnya.

3) Stimulus

Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh Ibu dan Ayah ZM sewaktu ia berada dalam kandungan ialah mereka sering berkomunikasi dengan ZM melalui sentuhan-sentuhan halus pada perut ibu dan berbicara pada janin. Selain itu ibunya juga sering mendengarkan musik atau lagu-lagu rohani. Ayah dan Ibunya selalu meluangkan waktu untuk bermain bersamanya dan membiarkan dia mengeksplorasi lingkungannya.

b. Hasil Observasi

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap kehidupan keluarga ZM ialah 1) Kondisi rumah yang dihuni oleh ZM dan orangtuanya sangat sederhana dan padat penduduk. 2) Hubungan ZM dengan orangtuanya sangat harmonis dan akrab. Keluarganya sangat menyayangi dan memanjakannya. 3) Ayah dan Ibunya seorang yang sangat ramah dan lembut. 4) Suasana lingkungan keluarga yang terlihat begitu hangat dan nyaman.

5. Subjek Kelima

a. Hasil wawancara dengan keluarga NN

1) Kasih Sayang

Subjek kelima berinisial NN. NN adalah anak ke dua dari 3 bersaudara. Jarak kelahiran ia dan kakaknya ialah 5 tahun, sedangkan jarak kelahiran ia dan adiknya ialah 9 tahun. Meskipun sibuk Ibu dan Ayahnya selalu memberikan perhatian penuh padanya sejak dalam kandungan. Apalagi kehamilan Ibunya merupakan kehamilan yang telah dipersiapkan. Ayah dan Ibunya berprofesi sebagai dosen sehingga ketika kecil ia sering ditinggalkan oleh kedua orangtuanya jika mereka harus bertugas di luar kota. Mereka memakai pengasuh untuk merawat NN sewaktu kecil.

2) Gizi dan Nutrisi

Sewaktu mengandung ibunya rajin mencari informasi tentang jenis makanan yang baik bagi ibu hamil dan janin. Sehingga makanan yang dikonsumsi ialah makanan yang mengandung banyak gizi dan nutrisi. Adapun jenis makanan yang sering dikonsumsi Ibunya ketika mengandung ialah daging-dagingan, telur ayam kampung, sayur-sayuran (gado-gado), buah alpukat (yang sering dikonsumsi dalam bentuk jus), kacang-kacangan dan susu khusus ibu hamil. Semuanya ini dikonsumsi secara rutin dan bergantian ketika mengandung.

Karena Ibunya seorang yang sibuk maka pemberian ASI kepadanya tidaklah teratur dan tidak mencapai usia 2 tahun. Namun setelah melapas ASI, Ibunya memberinya mengkonsumsi susu formula khusus. Sewaktu kecil makanan-makanan yang paling sering dikonsumsi oleh NN sejak kecil ialah telur ayam kampung, ikan, daging, biskuit, susu, sayur-sayuran hijau dan buah-buahan.

3) Stimulus

Sewaktu mengandung, ibunya sangat senang menjahit, mendengarkan musik dan membuat kliping tentang berbagai makanan sehat. Selain itu aktifitas-aktifitas yang sering dilakukan Ibunya ketika mengandung ialah mengikuti bermacam-macam perlombaan, sering menyanyikan lagu-lagu rohani atau Kidung Suci, dan membaca. Sewaktu kecil orangtuanya membiarkannya berkreasi sehingga iapun telah berprestasi sejak duduk di bangku TK.

b. Hasil Observasi

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap kehidupan keluarga NN ialah 1) Rumah yang di huni oleh NN dan orangtuanya cukup besar, dan terbilang cukup mewah. 2) Hubungan NN dengan orangtuanya sangat dekat, hal ini terlihat dari panggilannya untuk orangtuanya. Ia sering memanggil orangtuanya dengan sebutan Bapak dan Mama, dan *Papi* dan *Mami*. 3) Suasana lingkungan keluarga yang terlihat begitu hangat dan nyaman. Kedua orangtuanya terlihat sangat lemah lembut dan penyayang. Komunikasi yang terjalin antara NN dan orangtuanya tidak kaku dan begitu santai.

6. Subjek Keenam

a. Hasil wawancara dengan keluarga RP

1) Kasih sayang

Subjek keenam berinisial RP. RP adalah anak pertama dari 4 bersaudara. Karena Ia adalah anak pertama maka ia adalah anak yang sudah dinantikan oleh keluarganya. Ibu dan Ayahnya memberikan perhatian penuh sewaktu ia masih dalam kandungan. Jarak kalahiran ia dan adiknya hanya berkisar satu tahun, hal ini menunjukkan ia tidak mendapatkan kasih sayang yang cukup sewaktu kecil karena agaknya perhatian orangtuanya lebih tertuju pada adik yang dikandung ibunya waktu itu.

2) Gizi dan Nutrisi

Sewaktu mengandung, Ibunya sering mengkonsumsi telur, kacang-kacangan, buah pisang dan ikan yang sering menjadi makanan pokoknya. Selain itu Ibunya juga mengkonsumsi susu khusus ibu hamil. Makanan yang dikonsumsi sewaktu kecil ialah ikan, telur, daging. Selain itu ia juga mengkonsumsi susu formula khusus.

3) Stimulus

Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh orangtua RP sewaktu ia berada dalam kandungan ialah mereka sering berkomunikasi dengannya melalui sentuhan-sentuhan halus pada perut ibu dan berbicara pada janin. Selain itu ibunya juga sering mendengarkan musik yang berirama lembut. Karena jarak kalahiran antara dia dan adiknya sangat dekat, maka RP memiliki kebebasan untuk bermain dengan anak-anak lainnya serta mengeksplorasi lingkungannya. Orangtuanya juga menyediakan permainan-permainan baginya seperti Puzzel, huruf-huruf, catur, teka-teki silang anak-anak.

b. Hasil Observasi

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap kehidupan keluarga RP ialah 1) Rumah yang di huni oleh RP dan orangutanya cukup besar dan terbilang mewah. 2) Ayah dan

Ibunya jarang berada di rumah. 3) Perhatian yang diberikan oleh orangtuanya ialah dalam bentuk pemberian fasilitas belajar.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan fakta-fakta menarik. Fakta-fakta tersebut disajikan dan dibahas dalam beberapa aspek berikut.

1. Aspek Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan ungkapan perhatian yang hangat, bersahabat, simpati dan kesediaan untuk menolong, dapat berbentuk fisik maupun bersifat verbal. Cara mengungkapkan yang khusus diperoleh melalui proses belajar, sehingga cara mengungkapkan kasih sayang pada orang yang berbeda akan berbeda juga (Somantri, 2007).

Keenam anak ini merasakan kasih sayang yang sangat besar dari kedua orang tua mereka. Ada satu fakta menarik yang terlihat dari kehidupan anak-anak ini, yaitu kehadiran mereka sangat diinginkan oleh orangtua mereka. Tiga dari keenam orang ini adalah anak yang sudah sangat dinantikan karena mereka adalah anak pertama dalam keluarga mereka dan jarak kelahiran mereka dengan adik-adik mereka cukup panjang, dan seorang merupakan anak tunggal. Sedangkan ketiga lainnya memiliki jarak kelahiran yang jauh dari kakak-kakak mereka.

Selain itu, berdasarkan faktor urutan dan jarak kelahiran dari anak-anak ini, maka sudah tentu mereka memperoleh perhatian penuh dari orangtua mereka. Perhatian-perhatian yang ditunjukkan oleh orangtua dari anak-anak *gifted* ini diantaranya mereka selalu meluangkan waktu untuk menemani dan membantu anak dalam belajar, khususnya sewaktu anak mereka masih kecil. Bahkan ada yang membuat jadwal belajar bersama anak. Pangalila (dalam Setiabudhi & Hardywinoto, 2002) mengatakan semakin dini kita membantu anak untuk menghargai waktu belajar itu adalah suatu petualangan yang mengasyikkan dan menggembirakan, dan semakin besarlah kemungkinan ia akan meraih potensinya secara penuh.

2. Aspek Gizi dan Nutrisi

Menurut Arizal, dkk (dalam Setiabudhi & Hardywinoto, 2002) pada waktu hamil pun perkembangan otak janin sudah dipengaruhi oleh zat gizi. Perkembangan otak janin tidak saja dibangun oleh kontribusi genetik dari kedua orangtua, tetapi juga oleh keadaan gizi ibunya. Perkembangan otak janin dalam kandungan adalah maksimal. Jika ibu kekurangan gizi, besar kemungkinan bayi yang akan dilahirkan juga kurang gizi, maka otak bayi juga akan terpengaruh perkembangannya.

Melalui penelitian ini ditemukan beberapa jenis makanan yang sering dikonsumsi oleh beberapa ibu dari anak-anak *gifted* ini pada masa pranatal, yaitu kacang-kacangan, telur, sayur-sayuran hijau, daging-dagingan, ikan dan buah pisang. Makanan-makanan yang dikonsumsi ini

merupakan makanan yang sangat baik karena mengandung protein, karbohidrat dan lemak yang baik bagi pertumbuhan otak janin. Selain itu, terdapat 4 dari 6 orang anak *gifted* ini mengkonsumsi ASI sampai usia 2 tahun, dan ada seorang yang mengkonsumsi ASI hingga berusia 3,5 tahun, ini menunjukkan bahwa kebutuhan asam lemak mereka ketika bayi telah terpenuhi baik secara kuantitas maupun kualitas sehingga otak mereka dapat berkembang dengan baik. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa peranan keluarga dari anak-anak *gifted* ini, khususnya dalam hal pemenuhan gizi ialah sangat baik sehingga telah mempengaruhi kecerdasan mereka.

3. Aspek Stimulus

Peranan keluarga dalam meningkatkan kecerdasan anak tidak sebatas pada pemberian kasih sayang dan pemenuhan gizi dan nutrisi saja. Tetapi juga perlu adanya rangsangan/stimulus. Rangsangan-rangsangan yang dilakukan oleh orangtua dari anak-anak *gifted* ini ialah sebagai berikut: a) Kebiasaan ibu membaca ketika mengandung. Kebiasaan ini dilakukan oleh 4 dari 6 orang ibu anak-anak *gifted* ini, b) Kebiasaan ibu mendengarkan musik ketika mengandung. 5 dari 6 orang ibu anak-anak *gifted* ini telah melakukan hal tersebut. Musik yang didengar ialah musik berirama lembut seperti musik berirama lembut dan rohani, c) Komunikasi verbal dan non verbal antara orangtua dan janin melalui sentuhan-sentuhan/elusan-elusan kecil pada perut ibu yang dilakukan ayah dan ibu ketika ibu mengandung, berdendang, dan mengajak janin berbicara. Semua orang tua dari anak-anak *gifted* ini melakukan hal ini, d) Mengajak janin berdoa. 2 dari 6 orang ibu anak-anak *gifted* ini sering melakukan hal ini.

Terdapat banyak penelitian menunjukkan pada usia 5 sampai 6 tahun pertama seorang anak, terjadi perkembangan sel-sel otak sebesar 50%. Hal ini membutuhkan stimulus sejak di dalam kandungan sehingga terjadinya penyambungan neuron yang berdampak pada kecerdasan yang meningkat (Pangalila dalam Setiabudhi & Hardywinoto, 2002). Semakin banyak dan beragam rangsangan yang diterima anak dari sekitarnya, maka semakin baik pengaruhnya terhadap kemampuan otak untuk berfungsi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kecerdasan merupakan suatu potensi yang dibawa sejak lahir. Namun, kecerdasan itu bagaikan sebuah bibit tanaman unggul yang mungkin hanya dapat hidup dan berkembang pada media yang tepat dan mendukung. Kecerdasan takkan berarti jika tanpa peranan keluarga di dalamnya. Peranan keluarga tidak hanya sebatas pada mewariskan, tetapi juga untuk memberikan kasih sayang, gizi dan nutrisi, dan stimulus. Peranan keluarga yang tepat dalam ketiga hal ini dapat menyebabkan kecerdasan itu berkembang secara optimal.

Melalui penelitian ini ditemukan banyak hal positif yang dilakukan oleh orangtua kepada anak sejak mereka masih berada dalam kandungan. Hampir semua orangtua dari anak-anak *gifted*

ini memiliki peran dalam memberikan kasih sayang, gizi dan nutrisi dan stimulus sehingga meningkatkan kecerdasan anak-anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasi, A. & Urbina, S. (2007). *Tes Psikologi*. Indonesia: PT Indeks.
- Bungin, Burhan. 2008. *Analisis data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Boeree, C. G. (2006). *Belajar dan Cerdas Bersama Psikolog Dunia*. Jogjakarta: Prisma Sophie.
- Clark, B. (1983). *Growing Up Gifted*. Ohio: A Bell & Howell Company.
- Freeman, J. & Munandar, U. (2001). *Cerdas dan Cemerlang*. Jakarta: Gramedia.
- Hurlock, E. (1993). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Miles, M. & Huberman, A.M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. (2004). *Pengembangan kreativitas Anak Berbakat*. Indonesia: Rineka Cipta.
- Sarlito, S. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiabudhi, T. & Hardywinoto. (2002). *Anak Unggul Berotak Prima*. Jakarta: Gramedia dan Puska UI.
- Somantri, S. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Smutny, J. F. (1999). Understanding Our Gifted. *Roepers Review*, 17 (2): 9-13.